

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bawang merah (*Allium ascalonicum* L) merupakan salah satu komoditas tanaman hortikultura yang banyak dikonsumsi manusia sebagai campuran bumbu masak setelah cabe. Selain sebagai campuran bumbu masak, bawang merah juga dijual dalam bentuk olahan seperti ekstrak bawang merah, bubuk, minyak atsiri, bawang goreng bahkan sebagai bahan obat untuk menurunkan kadar kolesterol, gula darah, mencegah penggumpalan darah, menurunkan tekanan darah serta memperlancar aliran darah. Sebagai komoditas hortikultura yang banyak dikonsumsi masyarakat, potensi pengembangan bawang merah masih terbuka lebar tidak saja untuk kebutuhan dalam negeri tetapi juga luar negeri (Suriani, 2012).

Di Indonesia bawang merah telah lama diusahakan oleh petani sebagai usaha tani komersial. Adanya permintaan dan kebutuhan bawang merah yang terus meningkat setiap tahunnya belum dapat diikuti oleh peningkatan produksinya. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan dalam hal budidaya tanaman seperti keberagaman jenis tanah, pengendalian hama, penyakit dan gulma, pemupukan serta penanganan pascapanennya. Adanya fluktuasi hasil sebagai fluktuasi faktor lingkungan berkaitan dengan mekanisme stabilitas penampilan tanaman. Pengembangan tanaman bawang merah diarahkan pada kesesuaian faktor fisik lingkungan secara optimal.

Pertumbuhan dan perkembangan tanaman sangat dipengaruhi oleh pemberian pupuk dan ketersediaan unsur hara di dalam tanah. Serapan unsur hara dibatasi oleh unsur hara yang berada dalam keadaan minimum (Hukum Minimum Leibig).

Dengan demikian status hara terendah akan mengendalikan proses pertumbuhan tanaman. Untuk mencapai pertumbuhan optimal, seluruh unsur hara harus dalam keadaan seimbang, artinya tidak boleh ada satu unsur hara pun yang menjadi faktor pembatas (Pahan, 2008). Salah satu cara untuk meningkatkan produksi bawang merah adalah dengan melakukan perbaikan teknik budidaya serta pemberian pupuk organik. Mengemukakan bahwa pemberian pupuk organik memiliki kelebihan diantaranya memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah serta menekan efek residu sehingga tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan (Laude dan Hadid, 2007). Penggunaan pupuk kimia dengan dosis dan konsentrasi yang tinggi dalam kurun waktu yang panjang menyebabkan terjadinya kemerosotan kesuburan tanah karena terjadi ketimpangan atau kekurangan hara lain, dan semakin merosotnya kandungan bahan organik tanah (Isroi, 2009 dalam deptan. Litbang. Bengkulu, 2012).

Solusi untuk mengatasi ketergantungan terhadap penggunaan pupuk anorganik yaitu dengan memberikan pupuk organik. Pupuk organik mempunyai manfaat untuk meningkatkan jumlah air yang dapat ditahan di dalam tanah dan jumlah air yang tersedia bagi tanaman serta sebagai sumber energi bagi jasad mikro dan tanpa adanya pupuk organik semua kegiatan biokimia akan terhenti (Nizar, 2011). Selain itu, pupuk organik mempunyai peranan penting dalam mempertahankan kesuburan fisik, kimia, dan biologi tanah. Tanah yang kaya bahan organik bersifat lebih terbuka sehingga aerasi tanah lebih baik dan tidak mudah mengalami pemadatan dibandingkan dengan tanah yang mengandung bahan organik rendah (Sutanto, 2002). Salah satu cara untuk meningkatkan produksi bawang merah adalah dengan melakukan perbaikan teknik budidaya diantaranya pemberian pupuk organik dan naungan. Mengemukakan

bahwa pemberian pupuk organik memiliki kelebihan diantaranya memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah serta menekan efek residu sehingga tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan (Laude dan Hadid, 2007). Prinsip naungan adalah untuk memperbaiki kondisi lingkungan tumbuh agar tanaman dapat tumbuh dan berproduksi secara optimal. Adanya respons pertumbuhan tanaman bawang merah asal biji terhadap pemberian naungan plastik transparan di dataran tinggi Lembang, karena naungan selain dapat melindungi tanaman dari curah hujan yang tinggi, terik matahari, dan angin yang kencang, juga dapat menjaga suhu udara sehingga pertumbuhan tanaman lebih cepat. Kemungkinan terjadinya efek etiolasi akibat pemberian naungan plastik transparan sangat kecil.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pemberian pupuk organik berpengaruh pada pertumbuhan bawang merah?
2. Apakah dengan menggunakan naungan plastik warna dapat mempengaruhi pertumbuhan bawang merah?
3. Apakah ada interaksi plastik pupuk organik dengan naungan plastik terhadap pertumbuhan bawang merah?

1.3 Keaslian Peneliti

Penelitian ini benar-benar dari hasil pemikiran saya sendiri tanpa campur tangan orang lain. Pendapat peneliti lain yang tercantum dalam tulisan ini ditulis dengan menyertakan sumber aslinya.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pertumbuhan tanaman bawang merah terhadap pemberian pupuk organik.
2. Untuk mengetahui efektivitas berbagai macam warna plastik terhadap pertumbuhan tanaman bawang merah.
3. Untuk mengetahui interaksi pupuk organik dan berbagai macam warna plastik sebagai naungan terhadap pertumbuhan tanaman bawang merah.

1.5 Luaran Penelitian

Diharapkan penelitian menghasilkan keluar: Skripsi, Artikel, Ilmiah, dan poster ilmiah.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberi informasi ilmiah tentang budidaya bawang merah yang efektif dan efisien, sehingga memudahkan bagi petani dalam budidaya bawang merah.